

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-D YPAC Bandung, yaitu di Jalan Mustang No. 46 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Telp. 0222014878

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama enam bulan, yaitu pada bulan Agustus 2013 - Januari 2014.

3. Subjek Penelitian

Subyek peneliti terdiri dari 3 orang siswa *cerebral palsy* pengguna kursi roda tingkat SMALB dan 3 orang tua siswa. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah:

a. Siswa 1 (IL)

Siswa tersebut merupakan siswa laki-laki yang berusia 20 tahun, yang duduk di kelas 3 SMALB. Kegiatan mobilitas siswa tersebut menggunakan kursi roda setiap harinya.

b. Siswa 2 (YD)

Siswa tersebut merupakan siswa laki-laki yang berusia 21 tahun, yang duduk di kelas 3 SMALB. Kegiatan mobilitas siswa tersebut menggunakan kursi roda setiap harinya.

c. Siswa 3 (NS)

Siswa tersebut merupakan siswa perempuan yang berusia 18 tahun, yang duduk di kelas 3 SMALB. Kegiatan mobilitas siswa tersebut menggunakan kursi roda setiap harinya.

d. Orang tua 1 (Orang tua IL)

Juni Safitri, 2014

Kemandirian Mobilitas Anak *Cerebral Palsy* dalam Menggunakan Kursi Roda di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek peneliti orang tua 1 ini adalah ibu dari IL yang berinisial YN. Ibu tersebut setiap harinya datang ke sekolah dan membantu kegiatan IL, termasuk kegiatan IL dalam melakukan mobilitas menggunakan kursi roda.

e. Orang tua 2 (Orang tua YD)

Subjek peneliti orang tua 2 ini adalah ibu dari YD yang berinisial HN. Ibu HN sudah tidak mengantar lagi YD lagi ke sekolah. Dan hanya sesekali datang ke sekolah jika ada acara tertentu saja.

f. Orang tua 3 (Orang tua NS)

Subjek peneliti orang tua 3 ini adalah ibu dari NS yang berinisial SA. Ibu NS ini pun tidak mengantarkan NS ke sekolah, namun menugaskan salah seorang kerabatnya untuk membantu NS dalam kegiatan mobilitasnya di sekolah.

B. Metode Penelitian

Untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sistematis. Berdasarkan metode pendekatan ini, diharapkan dapat memiliki teknik pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan permasalahannya.

Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu “Pada dasarnya metode pendekatan dalam penelitian terbagi menjadi tiga golongan, yaitu pendekatan deskriptif, historis, dan eksperimental” (Arikunto, 1996:65)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang sejauh mana kemandirian mobilitas anak *cerebral palsy* dalam menggunakan kursi roda di SLB-D YPAC Bandung. Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Juni Safitri, 2014

Kemandirian Mobilitas Anak *Cerebral Palsy* dalam Menggunakan Kursi Roda di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sudjana (1992:64) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang”.

Musthafa (Alwasilah, 2002:27) mengemukakan bahwa: “Pendekatan kualitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari prespektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat”.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran langsung tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri (*human resource*) yang menjadi instrumen untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian, sedangkan instrument lainnya (*non human resource*) berguna sebagai pelengkap.

C. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moleong (2007:127).

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal pembuatan skripsi peneliti kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan

bimbingan dengan Dosen Pembimbing. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan informasi yang ditemukan mengenai “Kemandirian mobilitas anak *cerebral palsy* dalam menggunakan kursi roda di SLB-D YPAC Bandung”. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendapatkan deskripsi mengenai bagaimanakan kemandirian anak *cerebral palsy* dalam menggunakan kursi roda di SLB-D YPAC Bandung.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, dan Universitas. Setelah itu peneliti mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung yang dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan berakhir kepada Kepala SLB-D YPAC Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan latar dan penelitian

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi SLB-D YPAC Bandung.

2) Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini disekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan formal.

3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian dilapangan kurang lebih selama dua bulan, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga dengan baik oleh peneliti, agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Memperjelas bahasa

Memperjelas bahasa ini menjadi sangat penting karena ternyata subjek penelitian lebih nyaman menggunakan bahasa kesehariannya.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung, karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, pengarahan batas studi ini

menjadi penting, agar pada saat berada dilokasi penelitian tidak terjebak masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

Dilakukan pada saat dan sesudah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi berlangsung.

Data yang dicatat antara lain adalah wawancara dan observasi, dalam penelitian ini data yang dicatat dalam wawancara dan observasi bersumber dari subjek anak dan orang tua.

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument utama penelitian (human instrument). Ada dua pendapat ahli yang dijadikan acuan sehingga peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam penelitiannya, yaitu Nasution (1998:55-56) menyatakan bahwa :

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orangtua murid yang berhubungan dengan kemandirian mobilitas anak *cerebral palsy* dalam

Juni Safitri, 2014

Kemandirian Mobilitas Anak *Cerebral Palsy* dalam Menggunakan Kursi Roda di SLB-D YPAC
Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan kursi roda. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *voice record* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci. Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-terstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara.

b. Observasi

Teknik observasi yang dipergunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung non partisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan dilokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*convert*). Nasution (1998:62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat”. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan observasi dalam keadaan alamiah dan subjek penelitian pun tidak merasa bahwa dia sedang diamati, sehingga hasil yang didapatkan diharapkan dapat menggambarkan kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* dalam menggunakan kursi roda di area sekolah yang sebenarnya terjadi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara terutama mengenai kemandirian anak *cerebral palsy* dalam menggunakan kursi roda. Data dari studi dokumentasi yang digunakan merupakan gambar kegiatan mobilisasi anak dalam menggunakan kursi roda anak yang diambil melalui *camera digital*.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai keshahihan atau kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk

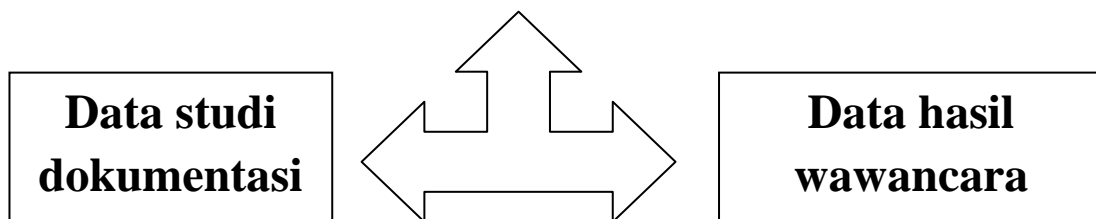
itu, dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan hasil observasi, lalu dicek dengan menggunakan hasil wawancara, dsb. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai metode pengambilan datanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tehnik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Data hasil
observasi**



Bagan 3.1

Tekhnik Triangulasi dengan Sumber

2. Menggunakan bahan referensi

Untuk membuktikan apakah suatu data sesuai dengan fakta yang terjadi yakni dibutuhkan bahan referensi yang lebih nyata. Misalnya dengan menggunakan alat-alat pendukung seperti *camera*, video, dll. Peneliti menggunakan *camera* sebagai bahan referensi yang menghasilkan dokumentasi yang merekam kegiatan selama penelitian berlangsung.

F. Analisi Data

Pada tahapan ini setelah data terkumpul, peneliti perlu menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010:91) yaitu: "aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

Juni Safitri, 2014

Kemandirian Mobilitas Anak *Cerebral Palsy* dalam Menggunakan Kursi Roda di SLB-D YPAC
Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verifikasi*.

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penyajian Data. Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.